

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Faktor-faktor seperti sarana, kurikulum, siswa, evaluasi, serta metode berpengaruh terhadap pembelajaran di sekolah, selain itu guru juga mempunyai peranan yang penting di sekolah. Dalam kenyataannya guru banyak menemui hambatan baik dalam penguasaan materi, metode, media maupun dalam melaksanakan evaluasi.

Proses pembelajaran sains, menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi untuk memahami alam sekitar secara ilmiah. Fisika merupakan bagian dari IPA. Pembelajaran Fisika harus melibatkan guru dan siswa yang sama-sama aktif dalam proses pembelajaran. sehingga pembelajaran tidak hanya berasal dari guru saja tetapi berasal dari siswa juga.

Sinaga dan Simarmata dalam Indri, dkk (2015:94) berpendapat bahwa pembelajaran Fisika dianggap sulit dipahami, bahasa yang digunakan terlalu tinggi, serta dianggap kurang menarik oleh siswa. Oleh karena itu, perlu adanya solusi pada guru untuk membuat siswa lebih menguasai konsep terhadap materi secara fungsional terutama pada materi pembelajaran Fisika untuk berbuat sesuatu berdasarkan konsep dan teori yang telah dipahami.

Guru sebaiknya dapat menerapkan metode yang cocok dengan materi pembelajaran khususnya Fisika, Sehingga siswa dapat menguasai konsep materi pelajaran dengan lebih efisien dan efektif. Pembelajaran Ilmu

Pengetahuan Alam sebaiknya digunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, penguasaan konsep serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan dengan guru Fisika di SMA Muhammadiyah 2 Palembang, siswa di SMA tersebut memiliki tingkah laku yang baik, sopan, dan mengerti dengan materi yang sudah diajarkan dikelas. Namun, sebagian siswa ada yang kurang pada kemampuan dasar seperti Matematika yang menyebabkan kurangnya penguasaan konsep dalam belajar Fisika terutama pada kelas XI IPA 3 dan XI IPA 4, dikarenakan peserta didik dikelas tersebut masih mengalami kesalahpahaman karena masih berorientasi pada guru tanpa bertanya kembali. Berdasarkan nilai harian siswa pada materi keseimbangan benda tegar dan elastisitas di kelas XI IPA 3 dan XI IPA 4 rata rata masih dibawah KKM. KKM di sekolah tersebut sebesar 75, dengan dua materi Fisika yang berbeda sebagai berikut :

Tabel 1.1 Hasil Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas XI IPA 3 dan XI

IPA 4

Kelas	Keseimbangan Benda Tegar	Elastisitas dan Hukum Hooke
XI IPA 3	70	71
XI IPA 4	69	70

Berdasarkan hasil observasi di SMA Muhammadiyah 2 Palembang, Buku yang dipakai saat pembelajaran berlangsung sudah menggunakan Kurikulum 2013, namun isinya hanya berupa rangkuman yang sulit dipahami

oleh siswa dikarenakan rangkuman tersebut tidak secara detail menjelaskan materinya dan soal latihan yang kadangkala ditemukan kesulitan dalam menjawabnya dikarenakan ketidaksesuaian dengan rangkuman yang ada didalam buku tersebut. RPP yang digunakan pendidik menggunakan satu model pembelajaran yaitu *Discovery Learning* untuk setiap bab materi pembelajaran Fisika yang kurang efisien dengan waktu jam pelajaran sehingga lebih berorientasi pada siswa itu sendiri, kadang siswa masih bingung dengan penjelasan guru ketika tidak disediakan semacam kerangka kerja, dan semacamnya, terbentuknya ketidakpahaman. Siswa yang kurang pemahamannya lebih cenderung untuk mengikuti pembelajaran Fisika yang kurang dan dibawah standar yang diinginkan pendidik, dan guru seringkali gagal untuk mengetahui siswa seperti ini. Siswa cenderung menghafal rumus dan hanya meniru penyelesaian dari contoh soal yang sudah diketahui sehingga ketika dihadapkan pada masalah yang berbentuk cerita atau masalah yang berkaitan dengan peristiwa yang ada dikehidupan sehari-hari mereka bingung untuk menyelesaikannya.

Peserta didik menjadi tidak memahami besaran yang ada didalam soal, beberapa dimaksud dalam soal. Beberapa siswa terlihat sibuk sendiri, seperti berbicara dengan teman sebangkunya, kurang fokus dan ada juga yang masih sibuk mengerjakan tugas lain. Salah satu cara yang dapat diterapkan pada siswa kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 2 Palembang adalah menerapkan model Inkuiri Terbimbing.

Menurut Sanjaya dalam Della, dkk (2016:424), pembelajaran inkuiri terbimbing adalah suatu model dimana pelaksanaannya pendidik memberikan

petunjuk yang lumayan lengkap kepada peserta didik. Dalam model pembelajaran ini pendidik tidak melepas begitu saja peserta didik dikarenakan model inkuiri terbimbing ini pendidik memberikan arahan sesuai dengan petunjuk yang telah diberikan kepada peserta didik. Pendidik juga membimbing peserta didik dalam melakukan kegiatan, sehingga peserta didik yang kurang pemahamannya dalam pembelajaran masih bisa mengikuti pembelajaran yang sedang dilaksanakan, dan siswa yang memiliki pemahaman yang lebih tinggi tidak memonopoli kegiatan.

Berdasarkan penelitian Syahromi, N, et al pada November 2016, yang berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Dan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa SMA Pada Materi Suhu dan Kalor*, bahwa dari analisis *n-gain* menunjukkan bahwa penguasaan konsep pada materi suhu dan kalor ada peningkatan yang cukup signifikan pada siswa dan bagi siswa yang menggunakan model inkuiri terbimbing memiliki *n gain* lebih tinggi.

Penelitian yang sama dilaksanakan oleh Idah et al pada tahun 2014 yang berjudul *Pengaruh Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Integrasi Peer Instruction Terhadap Penguasaan Konsep Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*, dari kesimpulan penelitian dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang cukup baik dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian di atas, maka akan dilakukan penelitian *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Pada Materi Fluida Statis Terhadap Penguasaan Konsep Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Palembang Tahun Ajaran 2019/2020*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah yang dilakukan peneliti yaitu bagaimana pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap penguasaan konsep siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Palembang ?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan untuk menganalisis pengaruh model inkuiri terbimbing terhadap penguasaan konsep siswa XI SMA Muhammadiyah 2 Palembang.
2. Indikator penguasaan konsep siswa menurut Anderson dan Krathwohl dalam Harry Yusmanto, dkk (2017:2), yang diambil pada penelitian ini adalah: ranah kognitif C4 (Analisis), C5 (Evaluasi) dan C6 (Menciptakan) yang termasuk didalam High Order Thinking Skill (HOTS).
3. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dimana peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir sehingga dapat meningkatkan penguasaan konsep.
4. Materi yang diambil dalam penelitian yaitu Fluida Statis.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap penguasaan konsep siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Palembang.

E. Manfaat Penelitiann

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam upaya peningkatan belajar siswa di dalam kelas pada pembelajaran Fisika dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing. Adapun manfaatnya sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan berpikir secara sistematis dan menambah ilmu pengetahuan siswa terhadap materi pembelajaran Fisika sehingga dapat meningkatkan penguasaan konsep siswa.

2. Bagi Guru

Dapat dipergunakan sebagai masukan bagi guru agar dalam menyampaikan materi pelajaran hendaknya memilih dan menggunakan model pengajaran yang sesuai seperti model pembelajaran inkuiri terbimbing.

3. Bagi Sekolah

Memberi infomasi tentang model pembelajaran Inkuiri Terbimbing yang dapat di terapkan dalam Kegiatan Belajar Mengajar.